

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU RI No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang yang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan (Depkes RI, 2004).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebagai upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi (Kemenkes RI, 2010).

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Selain dituntut mampu memberikan pelayanan dan pengobatan yang bermutu, rumah sakit juga dituntut harus melaksanakan dan mengembangkan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di

rumah sakit (K3RS) seperti yang tercantum dalam buku Standar Pelayanan Rumah Sakit dan terdapat dalam instrumen akreditasi Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2010).

Peningkatan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat menyebabkan tuntutan pengelolaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS) semakin tinggi karena Sumber Daya Manusia (SDM) rumah sakit, pengunjung/ pengantar pasien, pasien dan masyarakat sekitar rumah sakit ingin mendapatkan perlindungan dari gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja, baik sebagai dampak proses kegiatan pemberian pelayanan maupun karena kondisi sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit yang tidak memenuhi standar (Kemenkes RI, 2010).

Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk kategori Rumah Sakit Khusus Jiwa Kelas A. Pelaksanaan upaya-upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan oleh Panitia Kesehatan dan Keselamatan Kerja (PK3) yang merupakan sub bagian dari Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSR). Serta belum adanya anggaran khusus untuk upaya K3 di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga setiap keperluan untuk upaya K3 menggunakan anggaran yang sama dengan anggaran untuk sarana rumah sakit. Upaya K3 sampai saat ini di Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY sudah dilaksanakan, namun belum ada dokumen yang merekam kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY belum mengetahui sejauh mana upaya yang telah dilakukan memenuhi standar K3RS.

Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY telah memenuhi ISO 9001 : 2008, yaitu standar mutu layanan, tetapi belum untuk K3 seperti OHSAS 18001, sehingga perlu diketahui mengenai pemenuhan standar K3 di rumah sakit tersebut, khususnya mengenai sarana, prasarana dan peralatan. Prinsipnya pelayanan keselamatan kerja berkaitan erat dengan sarana, prasarana dan peralatan kerja (Kemenkes RI, 2010).

Pelayanan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Instalasi rawat inap terdiri dari 6 (enam) ruang, yaitu ruang perawatan intensif (Ruang Bima), ruang perawatan pasien putri (Ruang Arimbi, Shinta dan Srikandi) dan ruang perawatan pasien putra (Ruang Nakula dan Sadewa). Bangsal Bima sebagai ruang perawatan intensif diperuntukkan bagi pasien jiwa agresif. Bangsal Bima merupakan ruangan perawatan pertama untuk pasien sebelum nantinya dipindah ke ruang perawatan lain. Sehingga setiap pasien baru maupun lama yang mengalami peningkatan emosional menjadi agresif akan dipindah ke bangsal ini. Kondisi pasien yang agresif di bangsal ini sering menimbulkan berbagai masalah, seperti rusaknya pintu, plafond dan lampu ruangan yang dapat melukai fisik pasien. Upaya pelarian diri oleh pasien juga menyebabkan kerusakan terhadap ventilasi. Keadaan sarana, prasarana dan peralatan yang tidak memenuhi standar K3 dapat mengakibatkan gangguan kerja dan kecelakaan.

Atas dasar uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pemenuhan Standar Teknis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Sarana, Prasarana dan Peralatan di Bangsal Bima Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah “Apakah Bangsal Bima Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta sudah melaksanakan upaya teknis K3 sarana, prasarana dan peralatan sesuai standar Kesehatan dan Keselamatan kerja di Rumah Sakit (K3RS) ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui upaya pemenuhan standar teknis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sarana, prasarana dan peralatan di Bangsal Bima RSJ Grhasia DIY.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pelaksanaan teknis K3 sarana di Bangsal Bima RSJ Grhasia DIY dibandingkan dengan standar.
- b. Mengetahui pelaksanaan teknis K3 prasarana di Bangsal Bima RSJ Grhasia DIY dibandingkan dengan standar.
- c. Mengetahui pelaksanaan teknis K3 peralatan di Bangsal Bima RSJ Grhasia DIY dibandingkan dengan standar.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi mengenai pemenuhan standar teknis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sarana, prasarana, dan peralatan di Bangsal Bima Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penentuan kebijakan mengenai pemenuhan standar K3RS di RSJ Grhasia DIY.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pemenuhan standar K3 di rumah sakit.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

2. Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian ini adalah standar K3 di rumah sakit (K3RS).

3. Lingkup Obyek

Lingkup obyek penelitian ini adalah Bangsal Bima RSJ Grhasia DIY.

4. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah RSJ Grhasia DIY, Jalan Kaliurang Km 17, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8-13 Maret 2013 dan tanggal 22-27 Mei 2013.

F. Keaslian Penelitian

Penulisan Karya Tulis Ilmiah tentang Analisis Pemenuhan Standar Teknis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Sarana, Prasarana dan Peralatan di

Bangsas Bima Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini antara lain :

1. Penelitian “Studi Deskriptif Risiko dan Upaya Pelaksanaan K3 pada Industri Kecil Batik, Perak, Slondok dan Tembaga di Desa Gulurejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo” yang dilakukan oleh Vitasari (2010) dengan hasil penelitian teridentifikasi faktor risiko yang belum dikendalikan yang ada di lingkungan tempat kerja dan upaya pelaksanaan K3 pada Industri Batik Esti, Industri Batik Umbuk, Industri Slondok Pratama, Industri Perak dan Industri Tembaga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi dan sampel yang diteliti, yaitu rumah sakit.

2. Penelitian “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Prosedur Mutu Pengelolaan Linen terhadap Skore Penilaian Pengelolaan Linen di Ruang Instalasi Laundry RS. Grhasia Pakem Sleman” yang dilakukan oleh Sarwono (2010) dengan hasil penelitian sesudah pemberian penyuluhan prosedur mutu layanan laundry pada pengelolaan linen terdapat peningkatan sebesar 68 atau 17,9%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel, jenis dan desain penelitian.